

DEWAN PERWAKILAN RAKJAT DAERAH GOTONG ROJONG
DAERAH KABUPATEN BANJUMAS,

menetapkan peraturan daerah sebagai berikut :

PERATURAN DAERAH Daerah Kabupaten Banjumas tentang penetapan LAMBANG
DAERAH KABUPATEN BANJUMAS.

Pasal 1.

BAGIAN-BAGIAN DAN SUSUNAN LAMBANG.

Lambang Daerah Kabupaten Banjumas terdiri atas tiga bagian:

- a. Daun Lambang,
- b. Nama Daerah dan Surjosengkolo, dan
- c. Pengapit Lambang,

a., b. dan c. disusun sedemikian rupa sehingga Nama Daerah berada dibagian bawah Daun Lambang dan merupakan ikatan erat dari Daun Lambang dan Pengapit Lambang, dan dibawahnya terdapat rangkaian kata-kata yang merupakan Surjosengkolo dalam seutas pita sebagai bajangan.

Pasal 2.

(1). Daun Lambang berbentuk bulat dan didalamnya berlukiskan dan atas kebawah gambar-gambar berikut :

- a. GUNUNG SLAMET berwarna abu-abu/hitam dan berlatar belakang warna biru disebelah atas, dan warna hijau disebelah bawahnya;
- b. SUANGAI SERAJU terletak melintang dengan warna kuning emas berlatar tiga jang dibatasi dengan garis gelombang; sepanjang 4 buah berwarna hitam;
- c. SELUDANG (bahasa Djawa: Mantjung) berwarna tjoklat dan manggar berwarna kuning emas jang padanya terdapat 10 buah kelapa muda (bahasa Djawa: Bluluk) berwarna putih/kuning dan keseluruhannya itu terletak dibagian bawah sebelah kiri;
- d. SETANGKAI ranting TJENGKEH dengan tangkainya jang berbunga sebelah 5 buah berwarna tjoklat/kuning emas jang terletak dibagian sebelah kanan;
- e. ditengah-tengah a, b, c dan d menjulang sebuah GODO RUDJAKPOLO berwarna hitam jang beruas 5 buah, pinggirannya, lukisan-lukisan diluar dan batas ruasnya berwarna kuning emas;
- f. sebatang pohon BERINGIN dengan "sular" sepanjang 6 buah dan daunnya berupa tiga lapis gelombang jang merupakan rangkaian 24 buah busur dengan susunan dari dalam keluar 4, 6 dan 14 buah jang keseluruhannya berwarna putih dan terletak sebagai bajangan (dibelakang) Godo Rudjakpolo tersebut;

(2). a. Nama Daerah, jaitu "DAERAH KABUPATEN BANJUMAS", ditulis dengan huruf Latin (Romawi) berwarna kuning emas diatas dasar jang berbentuk pita berwarna merah berpelisir warna kuning emas;

b. Surjosengkolo, jaitu: "RARASING RASA WIWARANING PRADJA", ditulis dengan huruf Latin (Romawi) berwarna kuning emas diatas dasar jang berbentuk pita sebagai bajangan berwarna hitam dengan pelisir warna kuning emas;

(3). Pengapit Lambang terdiri atas:

- a. sebelah kiri setangkai BULIR PADI - berbidji/Buah 17 dan berwarna kuning emas;
- b. sebelah kanan setangkai RANTING MURBAI berdaun 8 helai berwarna hijau berpelisir warna kuning emas, berbuah 8 untai/buah berwarna merah dan kuning emas, serta tangkainya berwarna kuning emas;

(4). Bentuk-bentuk dan ukuran-ukuran dalam perbandingan dalam keseluruhannya ditentukan sebagaimana terlukis dalam gambar lampiran peraturan daerah ini, dimana diinjatakan pula warna-warnanya (gambar A dan B);

Pasal 3.

MAKNA BENTUK DAN MOTIF-MOTIF DIDALAM LAMBANG.

(1). Bentuk

(1). Bentuk bulat melambungkan kebulatan tekad masjarakat didaerah Kabupaten Banjumas dalam melaksanakan usahanya yang suci, ikut serta dalam Revolusi Bangsa Indonesia, mengedjar tjita-tjita bangsa, jaitu Tiga Kerangka Tujuan Revolusi Bangsa Indonesia;

(2). Makna daripada motif-motif didalam Daun - dan Pantiwit Lambang adalah sebagai berikut:

a. GUNUNG SLAMET, dengan makna:

1. Nama Slamet mentjerminkan harapan masjarakat didaerah Kabupaten Banjumas khususnya dan diseluruh wilayah Indonesia pada umumnya, agar supaya senantiasa selama didunia dan akhirat, dengan arti yang sesuai dengan Adjaran-adjaran Agama dan Adjaran-adjaran tentang revolusi dari Pemimpin Besar Revolusi;
2. Gunung Slamet yang megah menjulang tinggi keangkasa melambungkan keagungan dan keteguhan djiwa yang dimiliki dan dimaknai oleh manusia dan masjarakat didaerah Kabupaten Banjumas;
3. Gunung Slamet yang berhutan lebat perlu dijaga agar supaya tetap nampak kehidjeu-hidjeuan (bahasa Djawa: "idjo rojo-rojo") mengingat fungsinya bagi daerah (Hasta Karana), yang bersifat:
1. Klimatologis, 2. Hydrologis, 3. Orologis, 4. Sosiologis, 5. Ekologis, 6. Strategis, 7. Estetis, dan 8. Sanitair.

b. SUNGAI SERAJU, dengan makna:

1. Nama SERAJU mentjerminkan harapan masjarakat didaerah Kabupaten Banjumas khususnya dan diseluruh wilayah Indonesia pada umumnya, agar supaya senantiasa "RAHAJU" atau "SELAMAT" sebagaimana terkandung dalam pasal 3 ayat (2) huruf a.;
2. Air Sungai Seraju bermanfaat sekali untuk usaha pertanian dan usaha produksi serta usaha-usaha kesodjokteran lainnya dari masjarakat didaerah Kabupaten Banjumas dan sekitarnya;
3. Sungai Seraju yang digambarkan dengan 3 lapis gelombang mengandung maksud, bahwa sungai tersebut mengalir ditiga daerah ialah: ex. Kawedanan Banjumas, Purwokerto dan Djatilwang;

c. SELUDANG dan BANGGAR serta BUAH KELAPA MUDA, dengan makna:

1. bahwa didaerah Kabupaten Banjumas adalah merupakan penghasil gula kelapa terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu sumber penghasilan dan kemakmuran rakyatnya;
2. berbush 10 buah kelapa muda (bluluk) dapat diartikan sebagai DAS. SILA BANDUNG;

d. SETANGKAI ranting pohon TJENGKEH, dengan makna:

1. bahwa didaerah Kabupaten Banjumas pun merupakan penghasil tjengkkeh yang tjukup besar dan djuga merupakan sumber penghasilan dan kemakmuran rakyatnya;
2. berbunga 5 bush dapat diartikan sebagai Pantja Azimat Revolusi;

e. GODO RUDJAKPOLO, alat sendjata Werkudoro, dengan makna:

1. Sifat kesatria, djiwa pedjoang yang gagah berani yang dimiliki oleh orang Banjumas, antara lain mengingatkan kembali kepada tokoh-tokoh pedjoang dari daerah Banjumas seperti, almarhum Diponegoro, Alm. Djendral Soedirman, Alm. Djendral Gatot Scebreto, Alm. Let. Djendral Soeparto dan lain sebagainya;
2. Sifat djujur dan "tjablaka" yang dimiliki oleh orang Banjumas seperti sifat dari Werkudoro didalam tjeritera-tjeritera pewayangan;
3. Menurut tjeritera lama, bahwa Sungai Seraju dibuat oleh Werkudoro;
4. Lima bagian dari Godo Rudjakpolo dapat diartikan sebagai PANTJASILA maupun LIMA RUKUN ISLAM;

f. POHON BERINGIN, dengan makna:

1. pengajoman, keadilan dan kebenaran yang diusahakan dan dijadikan tjita-tjita orang dan masjarakat Banjumas;

2. bersulur

2. bersulur 6 buah menundukkan ke-empat daerah ex Kawedanan dan 24 buah busur yang menundukkan 24 daerah Kotajamtan yang di "loni" oleh Daerah Kabupaten Banjumas, yang semula terdjadi dari tiga daerah ex Kawedanan sebagaimana dilambangkan didalam daunnja yang terdiri atas tiga lapis;
- g. Surjosengkolo: "Perasing rasa wiwaraning wadjo" mengandung makna: tahun pembuatannja, yaitu tahun 1966, dan djuga diartikan bahwa rasa yang berasal dari mesjarakat merupakan pintu terbang untuk menuju sukni daerah atau Negara yang ditjita-tjitakan;
- h. PADI dan MURBAI mengandung makna kesedjahteraan dan kemakmuran Rakyat;
- i. Perpaduan antara Padi, Murbai dan Godo yang djuga merupakan huruf Arab "Alip" melambangkan hari depan rakyat ~~di~~daerah Banjumas menuju ke Mesjarakat Adil dan Makmur yang diridloi oleh Tuhan Yang Maha Esa (mesjarakat Socialisme Indonesia);
- j. Perpaduan antara bulir Padi yang berbidji 17, Murbai yang berdaun 8 Garis Gelombang 4 buah dan Godo yang beruas 5 merupakan rangkaian angka-angka yang mewujudkan saat yang bersedjarah serta keramat: 17 Agustus 1945, yang wadajib kita agungkan.

Pasal 4.

MAKNA WARNA-WARNA YANG DIPAKAI.

Makna warna-warna didalam Lambang, sesuai dengan penggunaannja untuk motif-motif yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

- a. Biru berarti Kedamaian/Tenang;
- b. Hitam berarti Keabadian/Keteguhan/Setia/Konsekwen;
- c. Kuning (emas) berarti Kemurnian dan ketinggian mutu/Keluhuran/Kegungan/Kemuliaan/Kekajaan;
- d. Hijau berarti Kesuburan/Kenakmuran;
- e. Merah berarti Keberanian dan dinamika;
- f. Putih berarti Kesutjian/Kedjudjuran;
- g. ~~Tjeklat berarti~~
- h. ~~Abu-abu berarti~~

Pasal 5.

Tjara-tjara penggunaan Lambang Daerah Kabupaten Banjumas diatur dengan Peraturan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Banjumas.

Pasal 6.

Peraturan Daerah ini dapat disebut: "Peraturan Lambang Daerah Kabupaten Banjumas" dan mulai berlaku pada saat diundangkannja.-

Purwokerto, 15 Juni 1966.-

Bupati Kepala Daerah
Kabupaten Banjumas,

A.n. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong
Rojong Daerah Kabupaten Banjumas:

Ketua,

(R. SOEBAGIJO)

(SOEWIGNJO) Wakil Ketua.-

Diundangkan pada
tanggal
Bupati Kepala Daerah Kabupaten
Banjumas:
U.b. Sekretaris Daerah I,

(R. SOEJADI). Sekretaris Daerah.-

U m u r :

Sesudah melalui berbagai masa dan kesulitan-kesulitan dalam usaha membuat atau mentjiptakan sebuah Lambang Daerah Kabupaten Banjumas yang dapat mentjerminkan segala unsur-unsur atau faktor-faktor alam, sosio-ekonomi dan kebudayaan daerah dan yang dapat diterima oleh segenap lapisan masyarakat di daerah ini, maka baru sekarang dan untuk pertama kali oleh D.P.R.D.G.R. Kabupaten Banjumas berhasil mentopkan Lambang Daerahnya.

Kesulitan-kesulitan tersebut timbul manakala diusahakan untuk membuat sebuah Lambang yang "sempurna" yang dapat mentjerminkan segala unsur atau faktor-faktor tersebut diatas.

Dalam rangka mentjiptakan Lambang termaksud, panitia demi panitia dibentuk, rantjangan demi rantjangan lambang telah ditjaba, dan akhirnya karena kesadaran dan tekad ibarat pepatah yang mengatakannya: "Tiada gading yang tak retak", maka terwujudlah lambang yang telah lama diidam-idamkan itu.

Dalam masjawarah untuk mepakat telah dibulatkan, diambilah suatu keputusan, bahwa batapapan djadinja Lambang Daerah Kabupaten Banjumas haruslah mengandung beberapa unsur/faktor baik yang merundjukkan keadaan alamnya, perkekonomiannya, kebudajiannya maupun sosio-ekonomi dan yang dapat dibedakan dengan daerah-daerah lainnya.

Untuk kesemuanya itu unsur-unsur atau faktor-faktor yang dapat dibedakan bahwa benda atau hal tersebut hanya terdapat di daerah Banjumas, se-tidak-tidaknya merundjukkan bahwa apabila seseorang melihat benda atau ter-tambang akan adanya hal tersebut teringatlah ia akan daerah Banjumas, yakni: Gunung Slamet, sungai Soraju, daerahnya agraris, penghasil utama gula kelapa dan tjongkoh serta sifat dan tabiat rakjatnya yang "tjablaka", konsekwen dan taat kepada penguasa, berdjawa gotong-rojong sehingga didjadin Pilot Projek Sosialisme Indonesia,

Pendjelaskan pasal demi pasal :

Pasal 1. : Bahwa surjesongkolo tersebut dalam hal-hal tertentu tidak ditjantumkan, sehingga oleh karonannya dilokatkan pada seutas pita sebagai bajangan,

Pasal 2. : Untuk mendjaga agar supaya pembuatannya dalam perbaikannya yang tepat dan kelihatan serasi diadakan ukuran-ukuran sebagai perbandingan dalam keseluruhannya.

Pasal 3. : Disamping bentuknya yang bulat djuga bebas dalam arti tidak ter-depot garis-garis yang mengikat yang melambangkan perdjjuangan komordokan, bebas dari segala penindasan dan penghisapan oleh bangsa dan/atau golongan dan/atau manusia yang satu atas bangsa dan/atau golongan dan/atau manusia yang lain, bebas dari koba-dohan, ketakutan, kepengeratan, kelincahan, bebas untuk mengolok-olokkan pendapat, bebas untuk memeluk dan mendjelaskan ibadah agama-mana masing-masing, dan bebas untuk hidup bebas didalam rangka Demokrasi Terpimpin.

Gunung Slamet yang megah dan mendjulang tinggi diangkasa merupakan polindang rakjat Banjumas dan mendjadikan daerah Banjumas nampak kohidja-hidjauan (bahasa Djawa: "idjo rojo-rojo") karena tjakup banjaknya air hadjan yang djatuh di daerah Banjumas setiap tahunnya sehingga mendjadikan suatu daerah yang agraris.

Godo Radjakpolo dan sungai Soraju satu sama lain tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena menurut tjoritora lama, bahwa sungai Soraju tersebut dibuat oleh Workudoro (salah seorang tokoh dari Pandowo Limo dalam tjoritora powajangan) dengan Lingganja, dan godo Radjakpolo tersebut adalah alat sondjata yang hanya dimiliki oleh Workudoro tersebut.

Tokoh Workudoro didalam tjoritora powajangan mempunjai sifat-sifat kesetria, setya, sodorhana, gagah berani, lara dan konsekwen.

Demikian pula putera-puteri dan/atau keturunan orang Banjumas mempunjai sifat-sifat yang demikian serta "tjablaka" yang merupakan tjiri khas dari orang Banjumas, hal tersebut telah

(dibuktikan

dibuktikan oleh sedjarah baik pada zaman dahulu, pada masa pondjadjahan ma-
nan didalam alam kemerdekaan.

Sedangkan sungai Soraja adalah salah satu sungai yang terbesar di pulau
Djawa yang dapat melambangkan pula kebesaran djiwa rakjat Banjumas.

Soladang dan manggar sorta kolapa mada (bahasa Djawa: Bluluk), mengingatkan
kita akan daerah Banjumas dengan hasil gula kolapanja yang merupakan salah
satu sumber komakturan rakjatnja. *ubaya & (lun)*

Sotangkai ranting dan buah tjongkoh monadjukkan komakturan yang ditimbul-
kan oleh hasil tjongkoh dari daerah Kabupaten Banjumas.

Pohon Boringin dengan daun-daunnja yang rindang merupakan tempat berteduh,
demikian pula rakjat Banjumas yang selalu aman, tenteram dan damai sebagai-
mana ki Dalang montjoritakan sesuatu negara yang: "tata-tontrom korta-ra-
hardja".

Sotangkai padi dengan bulir-bulirnja berwarna kuning emas melambangkan usa-
ha dan keadaan masjarakatnja yang agraris, terutama koarah pemenuhan koba-
tuhan akan pangan, sesuai dengan utjapan ki Dalang: "Harongonako pasabi-
nan".

Sotangkai daun dan buah murbai momperingatkan usaha masjarakat dibidang po-
meruhan kebutuhan akan sandang dan lain sebagainya, chususnja yang dihasil-
kan oleh ulat sutera.

Bahasanja didaerah Kabupaten Banjumaslah terdapat jajasan sutera Rak-
jat dengan klas masjarakatnja yang telah pula montjotak kador-kador persu-
toraan rakjat dari seluruh pondjuru tanah-air kita, misalnja dari ~~seluruh~~
Djawa, Sumatra dan Sulawesi.

Pasal 4.: Tjukup djelas.

Pasal 5.: Tjukup djelas.

Pasal 6.: Tjukup djelas.

- Handwritten notes:*
1. Lambang daerah ager ager diinjukth imula
ki wilyahng ager.
 - 1) chura mengi nitaly in diistimewah kenbary
 - 2) lambay daerah in diinjukth sedemiti sitypud
sanyly apak sitypud hura (jurnal) untuk ditas
 - 3) Kurei luly dand bgy para pegaw Per. dth
ki bren apat apaki, wata dya in ku
menjuralh ager penta paha dya d8 temburud
dth penta dth. d8 Kaji an 16 sh' dth -
syyen dileksionaly; on pembuat orband
sambil menas luly dand d.
 - 4) paksi ds paha apaki.
 - 2 -